

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA COKROAMINOTO MANADO**

**Educational Financing Management at Cokroaminoto
Junior High School Manado**

Zelan Tamrin Danial

IAIN Manado

zelan.danial@iain-manado.ac.id

Article Info:

Submitted: Revised: Accepted: Published:

Oct 5, 2025 Oct 28, 2025 Nov 9, 2025 Nov 14, 2025

Abstract

Although the management of education financing has been the focus of numerous previous studies, in-depth investigations into its practical implementation at the junior secondary school level remain limited. This study aims to explore the management of education financing at *SMP Cokroaminoto Manado*, with particular attention to the processes of planning, implementation, and evaluation of school fund utilization. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation during the research period from 6 to 21 May 2024. The primary informants included the Principal and the School Treasurer. The findings reveal that financing plans were developed based on actual data used in the preparation of the *Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah* (RKAS). The *Dana BOS* served as the main funding source, with approximately 50% allocated for payment of honorary teachers, while the remainder supported school operational needs. Due to limitations in *Dana BOS*, the school relied on committee fund contributions to address budget shortfalls. The implementation phase demonstrated flexibility in adjusting to the school's priority needs. Evaluation was conducted periodically through supervision,

internal audits, and transparent reporting to stakeholders. These findings underscore the importance of data-driven planning and accountable fund management to ensure the effectiveness of education financing at the school level. The study's implications support the reinforcement of school fund management policies based on transparency and school community participation.

Keywords: Education Financing Management; *Dana BOS*; School Financial Transparency; Program Evaluation; *SMP Cokroaminoto Manado*

Abstrak: Meskipun manajemen pembiayaan pendidikan telah menjadi fokus dalam berbagai studi sebelumnya, kajian mendalam mengenai praktik implementatif di sekolah menengah pertama masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Cokroaminoto Manado, dengan menyoroti proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana sekolah. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama periode penelitian pada 6 hingga 21 Mei 2024. Informan utama terdiri dari Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan dilakukan berdasarkan data aktual yang digunakan dalam penyusunan *Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah* (RKAS). Dana BOS merupakan sumber utama pembiayaan, dengan alokasi sekitar 50% untuk pembayaran guru honorer, sedangkan sisanya digunakan untuk operasional sekolah. Keterbatasan dana BOS menyebabkan sekolah bergantung pada kontribusi dana komite untuk menutupi kekurangan anggaran. Pelaksanaan pembiayaan menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penyesuaian prioritas kebutuhan sekolah. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengawasan, audit internal, dan pelaporan yang transparan kepada pemangku kepentingan. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan yang berbasis data dan pengelolaan dana yang akuntabel guna memastikan efektivitas pembiayaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Implikasi penelitian ini mendukung penguatan kebijakan pengelolaan dana sekolah berbasis transparansi dan partisipasi komunitas sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan Pendidikan; Dana BOS; Transparansi Keuangan Sekolah; Evaluasi Program; SMP Cokroaminoto Manado

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya sebagai bentuk usaha/upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Hal ini dilakukan sebagai upaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 1 Bab I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap warga negara.

Manajemen dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Stoner dan Manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang lain (R. D. Syahputra & Aslami, 2023; Tabi'in et al., 2021). Usman (2013:6) menegaskan bahwa manajemen meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Aswaruddin et al., 2024; Ratnawulan & Juliana, 2025; Wulogening & Timan, 2020). Dengan demikian, manajemen dapat dipahami sebagai kemampuan mengatur sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Untuk memperkuat landasan konsep manajemen, istilah manajemen berasal dari bahasa Latin *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan), yang kemudian membentuk kata *manager* yang berarti “menangani”. Istilah *managere* dalam bahasa Inggris menjadi *to manage*, *management*, dan *manager* (Bullu, 2024; Juanda, 2025). Dengan demikian, manajemen dipahami sebagai proses pengelolaan yang melibatkan upaya menggerakkan, mengatur, dan mengoordinasikan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Manusia dalam kehidupannya selalu berupaya memenuhi kebutuhan, baik jasmani maupun rohani, melalui berbagai alat pemenuhan kebutuhan berupa barang atau jasa (Syahrial, 2021; Yahya, 2020; Zainur, 2020). Pemikiran ini menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya, termasuk dalam bidang pendidikan, sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan layanan pendidikan yang bermutu.

Pembiayaan bagian penting dalam pendidikan. Biaya pendidikan adalah nilai uang dari seluruh sumber daya yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Hal ini ditegaskan kembali oleh (Balamba, 2021), bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan swasta tingkat menengah, seperti MTs Muhammadiyah Tanamonna, memerlukan perencanaan yang matang karena kebutuhan sekolah tidak dapat dipenuhi hanya dari satu sumber dana. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menengah swasta, termasuk SMP Cokroaminoto, menghadapi tantangan serupa dalam mengupayakan pembiayaan pendidikan yang memadai.

Pembiayaan pendidikan mencakup biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung adalah pengeluaran yang secara langsung menunjang proses pendidikan, seperti gaji guru, buku, dan sarana pembelajaran (Asfila et al., 2015). Sementara itu, biaya tidak langsung mencakup pengeluaran yang bersifat penunjang, seperti transportasi, biaya hidup, dan kesehatan peserta didik. Kedua jenis biaya ini merupakan faktor yang menentukan keberlangsungan proses pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan pembiayaan. (Rambe et al., 2025) menekankan pentingnya orientasi pada pelanggan (peserta didik dan masyarakat) dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan. (Adisaputro, 2020) menegaskan bahwa kemajuan sumber daya manusia sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperoleh generasi muda. Dalam konteks lembaga pendidikan, (Mamangkay, 2023) menunjukkan bahwa strategi manajemen dan optimalisasi sumber daya, termasuk unit usaha sekolah, dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan lembaga pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas pengelolaan pembiayaan. (Friyadi & Sesmiarni, 2025) menegaskan bahwa “pelanggan”—dalam hal ini peserta didik, orang tua, dan masyarakat—memiliki peranan penting dalam menetapkan standar kualitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan tersebut.

Sejalan dengan itu, (Putri et al., 2025) menekankan bahwa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi generasi muda merupakan fondasi penting dalam membangun masa depan daerah dan bangsa. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut hanya dapat dicapai melalui pendidikan yang bermutu, yang salah satunya ditentukan oleh kecukupan dan efektivitas pembiayaan. Dengan demikian, mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan bagaimana lembaga pendidikan mengelola pembiayaannya secara profesional dan berkelanjutan.

SMP Cokroaminoto Manado sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto menghadapi dinamika serupa dengan lembaga pendidikan swasta lainnya. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini mengandalkan Dana BOS dan dana komite untuk memenuhi kebutuhan operasional. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan dijalankan oleh pihak sekolah.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Cokroaminoto Manado serta menganalisis implikasinya terhadap efektivitas pengelolaan dana dan peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. (Purba et al., 2024) menegaskan bahwa metode kualitatif sangat relevan untuk mengkaji persoalan pembiayaan pendidikan, sebab pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami dinamika pengelolaan pembiayaan dalam konteks sosial, budaya, dan kelembagaan sekolah (Fitriani et al., 2023; Hadirman, 2022). Sejalan dengan itu, (Joben, 2022) menekankan bahwa penelitian deskriptif kualitatif cocok digunakan untuk mengungkap proses manajemen lingkungan kerja atau pun pembiayaan pendidikan di lingkungan madrasah atau sekolah (Luma, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi ini lazim digunakan dalam penelitian pembiayaan pendidikan untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif (Miskun et al., 2023). Observasi dilakukan untuk melihat langsung situasi pembiayaan di SMP Cokroaminoto Manado, termasuk alur pengelolaan dana dan praktik penggunaan anggaran sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap dua informan kunci, yaitu Kepala Sekolah (Ibu Asni Vam Gobel) dan Bendahara Sekolah (Ibu Mimi Astuti). Dokumentasi digunakan untuk menelaah berkas administrasi sekolah seperti RKAS, laporan BOS, dan data penggunaan dana komite.

Penelitian dilaksanakan di SMP Cokroaminoto Manado, Kecamatan Singkil, Kota Manado. Pengumpulan data dilakukan selama dua hari, yaitu pada 6 Mei dan 21 Mei 2024. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan perangkat rekaman telepon genggam (handphone), buku catatan, dan alat tulis untuk mencatat informasi penting. Pemilihan informan kepala sekolah dan bendahara dilakukan secara purposif, karena keduanya memiliki akses langsung dan pengetahuan mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan sekolah. Pemilihan informan semacam ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif, di mana informan dipilih berdasarkan relevansi dan penguasaan informasi (Syukri et al., 2024).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif manajemen pendidikan untuk memperoleh temuan yang akurat dan terstruktur (Baba et al., 2022; Warmanto, 2024).

Data hasil wawancara dan observasi direduksi untuk memfokuskan pada isu-isu utama pembiayaan pendidikan, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sistematis, sebelum ditarik kesimpulan yang mencerminkan pola pengelolaan pembiayaan di SMP Cokroaminoto Manado.

HASIL

Deskripsi dan hasil temuan ini akan diuraikan berdasarkan dalam pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara dan dokumen langsung dilapangan mengenai pembiayaan pendidikan di SMP Cokroaminoto Manado. Dalam hal ini berdasarkan wawancara yang terlibat wawancara sebagai berikut.

1. Bentuk Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di SMP Cokroaminoto Manado

SMP Cokroaminoto Manado merupakan sebuah Lembaga Pendidikan di bawah naungan YPI (Yayasan Pendidikan Islam) di Kota Manado. Dalam pengelolaan keuangan di sekolah ini melakukan perencanaan untuk mencapai tujuan yang diterapkan,. SMP ini melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengalokasian sesuai dengan kebutuhan agar berjalan secara efektif dan efisien (wawancara Kepala Sekolah Ibu Asni Vam Gobel 6 Mei 2024).

Pengelolaan keuangan SMP Cokroaminoto atas persetujuan Yayasan dan pimpinan serta Kepala Sekolah mengusul dana untuk kegiatan. Dalam Perencanaan Pembiayaan SMP Cokroaminoto memperhatikan berbagai hal melalui data dan informasi yang dikumpulkan kemudian data tersebut dikaji dan akan disusun sebagai bahan masukan dalam penyusunan RKAS (wawancara Bendahara Ibu Mimi Astuti, 21 Mei 2024).

Dana yang diperoleh bersumber dari dana BOS serta dana Komite. Untuk dana BOS sendiri diterima berdasarkan jumlah dari peserta didik, 1.100.000 per 1 orang peserta didik dalam 1 tahun. Kemudian dana BOS yang di dapatkan hanya berjumlah 104 jt yang sebelumnya dana yang di dapatkan lebih besar dikarenakan PPDB melebihi perkiraan pada tahun ajaran sebelumnya meningkat. Kemudian untuk dana komite persiswa sebesar 50.000 .Namun siswa-siswa yang kurang mampu hanya dibebankan sebesar 25.000, peserta didik yatim piatu dibebaskan untuk tidak membayar komite sekolah. Jadi yang diterima di SMP Cokroaminoto tidak sesuai dengan jumlah dana yang dibutuhkan sebelumnya (wawancara Bendahara Ibu Mimi Astuti, 21 Mei 2024).

.2. Bentuk Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di SMP Cokroaminoto

Perencanaan keuangan di SMP Cokroaminoto Manado terjadi setelah perencanaan keuangan sekolah selesai dan disetujui para pihak yang terkait. Langkah selanjutnya dalam manajemen adalah pelaksanaan keuangan di SMP Cokroaminoto melakukan beberapa kegiatan. Dari dana BOS yang diterima dialokasikan untuk pembayaran guru honorer berkisar 50 persen, sebagian digunakan untuk biaya operasional sekolah karena jumlah dana BOS yang diterima tidak mencukupi jadi sebagian diambil dari dana Komite (wawancara Kepala Sekolah Ibu Asni Vam Gobel 6 Mei 2024).

3. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan di SMP Cokroaminoto

Pengawasan keuangan di SMP Cokroaminoto Manado untuk mengukur biaya setelah perencanaan diterapkan. Evaluasi ini berfungsi sebagai langkah mengontrol perencanaan pelaksanaan keuangan sekolah. Dalam melakukan evaluasi SMP Cokroaminoto melakukan dengan melalui pengawasan dan pemeriksaan. Selain itu, adanya transparansi dalam setiap kegiatan dan jumlahnya pendanaan, rincian penggunaan harus jelas. Hal ini memudahkan pihak yang terlibat. Untuk pengawasan keuangan langsung dilaporkan kepada bendahara Yayasan serta pimpinan yang memeriksanya (wawancara Kepala Sekolah Ibu Asni Vam Gobel 6 Mei 2024).

Untuk jumlah siswa berpengaruh pada dana BOS yang masuk biasanya pada sekolah SMP ini menerima BOS tiap triwulan namun kebijakan yang diberikan sekarang adalah menerima tiap ajaran baru. Pada sekolah ini langsung dilaporkan kepada yayasan dan juga dinas untuk penggunaan dana BOS untuk pelaporan dinas sedangkan penggunaan dana Komite langsung dilaporkan pada pihak yayasan (wawancara Kepala Sekolah Ibu Asni Vam Gobel 6 Mei 2024).

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di SMP Cokroaminoto Manado

Perencanaan merupakan fungsi awal dalam manajemen yang menentukan arah dan langkah lembaga dalam mengelola sumber daya, termasuk keuangan. Kepala SMP Cokroaminoto Manado menjelaskan bahwa seluruh perencanaan pembiayaan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah yang dikumpulkan melalui data, observasi,

dan informasi internal (Wawancara, Asni Vam Gobel, 6 Mei 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Tabi'in et al. (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses rasional dalam mengorganisir sumber daya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan secara sistematis.

Pengelolaan keuangan di SMP Cokroaminoto dilakukan secara terpadu antara Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto dan pihak sekolah. Kepala sekolah mengusulkan kebutuhan dana untuk kegiatan, sementara bendahara sekolah dan yayasan memberikan validasi serta persetujuan. Proses ini menunjukkan adanya pola manajemen kolektif sebagaimana digambarkan Asfila et al. (2015) yang menekankan pentingnya kolaborasi struktural dalam penyusunan rencana pembiayaan pada lembaga pendidikan.

Data lapangan menunjukkan bahwa sumber pembiayaan utama berasal dari dana BOS dan dana komite. Dana BOS diterima berdasarkan jumlah peserta didik, yaitu Rp1.100.000 per siswa setiap tahun, dengan total dana sekitar Rp104 juta. Namun jumlah ini lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya karena jumlah siswa menurun. Sementara itu, dana komite ditetapkan sebesar Rp50.000 per bulan, namun siswa kurang mampu hanya membayar Rp25.000, sedangkan siswa yatim piatu dibebaskan dari pembayaran (Wawancara, Mimi Astuti, 21 Mei 2024). Kelonggaran pembayaran ini menunjukkan adanya nilai kemanusiaan dan inklusi sebagaimana ditegaskan oleh (Yahya, 2020; Syahrial, 2021), bahwa pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan harus mempertimbangkan aspek keadilan, aksesibilitas, dan kemampuan ekonomi peserta didik.

Temuan ini menguatkan kajian Balamba (2021) bahwa lembaga pendidikan swasta setingkat SMP/MTs sering menghadapi tantangan ketidakseimbangan antara kebutuhan operasional dan jumlah dana BOS. Oleh karena itu, perencanaan pembiayaan melalui RKAS menjadi instrumen strategis untuk mengoptimalkan keterbatasan anggaran.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di SMP Cokroaminoto Manado

Pelaksanaan pembiayaan merupakan tahap operasional setelah perencanaan disusun dan disetujui. Di SMP Cokroaminoto Manado, dana BOS sebagian besar dialokasikan untuk pembayaran guru honorer, yakni sekitar 50% dari total anggaran. Hal ini dilakukan karena keberadaan guru honorer merupakan faktor penting yang mendukung proses pembelajaran (Wawancara, Asni Vam Gobel, 6 Mei 2024). Kebijakan ini relevan dengan kajian Joben

(2022) yang menegaskan bahwa lembaga pendidikan swasta sering bergantung pada guru honorer karena keterbatasan tenaga ASN.

Sementara itu, sebagian dana lainnya digunakan untuk biaya operasional sekolah seperti perawatan sarana, pembelian alat tulis kantor, dan kegiatan akademik. Karena dana BOS tidak mencukupi, kekurangan anggaran ditutupi melalui dana komite. Strategi ini sejalan dengan temuan Miskun et al. (2023) bahwa lembaga pendidikan berbasis masyarakat sering mengoptimalkan sumber pendanaan alternatif untuk menjaga keberlangsungan operasional.

Praktik pelaksanaan pembiayaan ini mencerminkan prinsip manajemen sebagai seni dan ilmu, sebagaimana dijelaskan Syahputra (2023), yaitu memadukan regulasi, kreativitas, dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi tantangan operasional. Kepala sekolah melakukan penyesuaian berdasarkan prioritas program, yang menunjukkan kemampuan kepemimpinan adaptif (Friyadi & Sesmiarni, 2025).

Pelaksanaan pembiayaan ini juga menunjukkan efektivitas strategi manajemen dalam menghadapi dinamika jumlah peserta didik. Ketergantungan pada jumlah siswa sebagai dasar penerimaan dana BOS telah dibahas oleh Purba et al. (2024), bahwa sekolah-sekolah kecil sering mengalami fluktuasi pendanaan sehingga membutuhkan strategi diversifikasi pembiayaan.

3. Pengawasan Pembiayaan Pendidikan di SMP Cokroaminoto Manado

Pengawasan merupakan tahapan terakhir dalam manajemen sebelum melakukan evaluasi dan perbaikan. Pengawasan pembiayaan di SMP Cokroaminoto dilakukan melalui mekanisme transparansi, pemeriksaan, dan pelaporan berkala kepada Yayasan Pendidikan Islam serta Dinas Pendidikan (Wawancara, Asni Vam Gobel, 6 Mei 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip pengawasan organisasi yang dikemukakan Aswaruddin et al. (2024), yakni pengawasan harus memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan.

Pelaporan dana BOS dilakukan kepada dinas setiap tahun ajaran, sedangkan laporan dana komite disampaikan langsung kepada yayasan. Praktik ini menunjukkan pemisahan jalur pertanggungjawaban berdasarkan sumber dana, yang sesuai dengan ketentuan aturan pembiayaan pendidikan nasional. Wulogening & Timan (2020) menyebutkan bahwa transparansi dan dokumentasi yang sistematis merupakan ciri manajemen berbasis mutu (TQM) dalam lembaga pendidikan.

Jumlah siswa yang berpengaruh pada penerimaan dana BOS menjadi faktor yang perlu terus diawasi. Syukri et al. (2024) menegaskan bahwa keterbatasan pembiayaan dapat berdampak pada mutu pendidikan, sehingga sekolah perlu menjaga konsistensi pelaporan dan memperketat penggunaan anggaran.

Selain itu, pengawasan internal yayasan memperkuat tata kelola keuangan sekolah. Temuan ini konsisten dengan Bullu (2024) yang menjelaskan bahwa tata kelola finansial adalah bagian dari manajemen sumber daya manusia yang baik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

SMP Cokroaminoto Manado memiliki perencanaan pembiayaan pendidikan yang disusun dengan memperhatikan data dan informasi yang dikumpulkan. Dana berasal dari dana BOS dan dana komite, namun jumlahnya tidak mencukupi. Dalam pelaksanaan pembiayaan, dana dialokasikan untuk pembayaran guru honorer dan biaya operasional sekolah, dengan sebagian dana komite digunakan untuk menutupi kekurangan. Pengawasan pembiayaan dilakukan melalui evaluasi, pengawasan, dan pemeriksaan untuk memastikan transparansi dan efektivitas penggunaan dana. Perencanaan pembiayaan di SMP Cokroaminoto disusun melalui pengumpulan data kebutuhan dan analisis dalam RKAS dengan melibatkan yayasan dan kepala sekolah. Hal ini selaras dengan prinsip manajemen modern. Pelaksanaan pembiayaan dilakukan dengan prioritas pada gaji guru honorer dan biaya operasional, dengan pemanfaatan dana komite untuk menutupi kekurangan. Pengawasan pembiayaan berjalan melalui mekanisme transparansi, pelaporan kepada yayasan dan dinas, serta pemeriksaan internal yang memastikan akuntabilitas.

Saran untuk meningkatkan efektivitas perencanaan pembiayaan di SMP Cokroaminoto Manado: yakni perlu dilakukan evaluasi secara rutin terhadap kebutuhan dana sekolah berdasarkan perkiraan jumlah peserta didik dan proyeksi pertumbuhan jumlah siswa, dan diperlukan diversifikasi sumber dana selain dana BOS dan dana komite, pertimbangkan untuk mencari sumber dana tambahan melalui sponsor, donatur, atau program kerjasama dengan pihak lain. Implementasikan sistem pengelolaan dana yang lebih efisien dan transparan, termasuk pembuatan laporan keuangan yang teratur dan mudah dipahami oleh semua pihak terkait. Selain itu, denda diperlukan penguasaan yang baik terkait dengan pembukuan sebagai pembuktian dan pengingat kedepannya. Di masa depan diperlukan identifikasi area di mana pengeluaran dapat dikurangi atau dioptimalkan tanpa

mengorbankan kualitas pendidikan, seperti penggunaan teknologi untuk efisiensi administrasi atau pemilihan vendor yang lebih hemat biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Asfila, A., Murniati, A. R., & Usman, N. (2015). Manajemen Pembiayaan pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTsN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4), 93946.
- Aswaruddin, A., Handini, N., Melisa, W., Ardiyani, F., Mahrani, B., & Purba, A. Z. (2024). Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 244–251.
- Baba, M. A., Hadirman, H., & Reksamunandar, R. P. (2022). Praktik Pembentukan Pendidikan Karakter Bangsa di Lembaga Pendidikan Islam (Studi di MIN 1 Minahasa). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).
- Balamba, R. L. (2021). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH TANAMON*. IAIN MANADO.
- Bullu, F. (2024). TUJUAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI LEMBAGA PENDIDIKAN. *ESAWAYA: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Mutu Pendidikan*, 1(1), 29–38.
- Fitriani, B., Luma, M., Kamarudin, K., Irwan, I., & Akbar, A. (2023). Penguatan Pemahaman Budaya dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 27–32.
- Friyadi, R., & Sesmiarni, Z. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 3(1), 171–181.
- Hadirman, H. (2022). Problematika Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Lembaga Pendidikan Islam di Tengah Komunitas Minoritas Muslim (Studi di MIN 1 Minahasa). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 304–315.
- Joben, Y. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 22–30.
- Juanda, K. (2025). Manajemen Pembangunan Pondok Pesantren Dhiyaaul Ishlah Ar-Rusydaniy Ketangga Jeraeng Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 109–134.
- Luma, M. (2018). Hubungan Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja Guru di SDN Se-Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1), 273947.
- Mamangkay, T. T. (2023). *STRATEGI MANAJEMEN PEMASARAN UNIT USAHA DHARMA WANITA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA PENDIDIKAN DI MAN MODEL 1 PLUS KETERAMPILAN MANADO*. IAIN MANADO.

- Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, W. (2023). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis swadaya masyarakat sebagai upaya peningkatan sumberdaya manusia. *Journal of Education Research*, 4(3), 1155–1161.
- Purba, A. W. A., Situmeang, N. T. F. N., Fitriani, D., Febry, K., Sihombing, F., & Siregar, Y. R. (2024). Problematika Pembiayaan Pendidikan di Sekolah. *NIZHAMIYAH*, 14(1), 64–80.
- Putri, N. K. A., Yulita, N. K. I., Wina, N. P., & Putri, P. R. P. (2025). GENERASI MUDA SEBAGAI PILAR UTAMA DALAM PENGUASAAN TEKNOLOGI DAN PELESTARIAN SENI UNTUK MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 5.
- Rambe, L., Siregar, F. E., Gunawan, G., Rudianto, R., & Juliyatno, J. (2025). Strategi Pemasaran Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5994–5999.
- Ratnawulan, T., & Juliana, N. (2025). PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA DI MTS YASIPA. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 38–48.
- Syahputra, D. D. (2023). Budaya Patriarki Dan Ketidaksetaraan Gender Dalam Pendidikan Di Desa Bontoraja, Kabupaten Bulukumba. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 608–616. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.4028>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.
- Syahrial, M. (2021). Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Ekonomi Islam. *IndraTech*, 2(1), 51–61.
- Syukri, M., Melisawati, S., Fatma, D., & Renanda, R. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 605–617.
- Tabi'in, A. adut, Rosadi, K. I., & Muntholib, M. (2021). Manajemen Sebagai Sains, Seni dan Profesi serta Implementasinya di Madrasah Tsanawiyah Madinatun Najah Rengat. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 17(1), 31–46.
- Warmanto, E. (2024). Pembiayaan Pendidikan Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 29–37.
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137–146.
- Yahya, Y. (2020). Kontribusi Pemikiran Imam Syathibi Dan Abraham H. Maslow Tentang Kebutuhan Dasar Manusia. *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2).
- Zainur, Z. (2020). Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal An-Nahl*, 7(1), 32–43.